

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap individu di Indonesia memiliki hak yang sama. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Dasar pasal 28B ayat 2 yang berisi “setiap orang berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sudah jelas setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan haknya sebagai warga negara tanpa adanya diskriminasi baik dari diskriminasi sosial, ras, suku, budaya, agama dan tentunya juga kedisabilitas. Untuk memenuhi hak-hak bagi penyandang disabilitas, warga dunia yang disatukan dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyetujui bersama Strategi Incheon untuk mewujudkan hak penyandang disabilitas di Asia dan Pasifik. 1 dari 10 tujuan untuk memenuhi hak tersebut adalah memperluas intervensi dini dan pendidikan bagi penyandang disabilitas (Komisi Ekonomi dan Sosial untuk Asia dan Pasifik PBB, 2012, hlm. 21).

Salah satu cara memenuhi hak intervensi dini bagi penyandang disabilitas adalah melalui Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM). Menurut Slamet (1998) “RBM adalah aktivitas rehabilitasi bagi penyandang disabilitas dengan menggunakan sumber daya manusia. Dengan kata lain, bahwa aktivitas rehabilitasi didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan masyarakat”. RBM yang dibangun sebagai komitmen internasional oleh UNICEF dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif telah menghasilkan peningkatan situasi anak penyandang disabilitas dan keluarga mereka ke arah positif. RBM bisa efektif dalam menangani berbagai masalah, seperti yang dihadapi oleh anak-anak penyandang disabilitas yang tinggal di pedesaan dan masyarakat suku asli. Dalam sebuah inisiatif pendampingan untuk anak-anak suku asli di Oaxaca, di Meksiko, misalnya, tim RBM dari *Centre for Research and Post-Secondary Studies in Social Anthropology*, bekerja sama dengan UNICEF, mempromosikan pembentukan jejaring dukungan lokal di kalangan keluarga anak-anak penyandang disabilitas. Selama tiga tahun (2007-2010), inisiatif itu melihat adanya peningkatan penerimaan anak penyandang disabilitas oleh keluarga mereka, masyarakat, peningkatan pemberian pelayanan sosial,

pembuatan akses kursi roda di tempat-tempat umum, pengaturan pelayanan gratis dari negara dan rumah sakit federal, dan 32 pendaftaran anak penyandang disabilitas di sekolah-sekolah utama (UNICEF, 2013).

Keberlangsungan RBM yang efektif dipengaruhi oleh peran aktif kader RBM. Namun dari hasil temuan lapangan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa saat ini kader RBM hanya sebagai fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan anak disabilitas seperti mendatangkan terapis, pedagog, dokter, atau bahkan psikolog untuk membantu pemenuhan hak-hak anak disabilitas. Belum adanya pemberdayaan kader RBM dalam memberikan intervensi awal bagi keluarga menjadi salah satu hambatan bagi pemenuhan hak intervensi bagi anak disabilitas. Padahal setiap keluarga yang memiliki anak disabilitas pertama kali biasanya ditemukan oleh kader RBM. Sedangkan para ahli didatangkan hanya minimal satu bulan sekali. Jika kader RBM tidak dibekali kemampuan ini, maka akan menjadi lebih lama lagi penanganan yang dilakukan kepada anak disabilitas.

Salah satu hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di salah satu RBM di Kabupaten Bandung Barat terlihat bahwa RBM sudah berjalan dengan baik dan rutin. Kegiatan RBM ini bertujuan agar anak-anak penyandang disabilitas mendapatkan hak-hak mereka yang layak, yaitu; hak pengasuhan, hak pendidikan, dan hak pemberdayaan. Belum meratanya akses pelayanan di berbagai bidang untuk penyandang disabilitas, seperti akses layanan pendidikan, akses layanan kesehatan dan bidang lainnya inilah yang memunculkan semangat awal kegiatan RBM di Kabupaten Bandung Barat ini berjalan. Berjalannya kegiatan rutin RBM ini menjadi peluang yang sangat baik dalam pemberdayaan para kader RBM. Sehingga diharapkan keberlangsungan RBM ini sesuai dengan prinsip yang ada.

Ranti dan Husen (2017, hlm. 113) menjelaskan bahwa RBM dilandasi pada tiga prinsip pokok, yaitu

“Masyarakat setempat mengetahui dan dapat mengatasi masalah-masalah mereka lebih baik dari siapapun, masyarakat yang terpanggil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang dikembangkan mereka sendiri, serta kegiatan dan perubahan-perubahan yang terjadi akan lebih cepat bila masyarakat bekerjasama dalam kelompok-kelompok”.

Ketiga prinsip tersebut menjadi dasar utama dalam kegiatan RBM. Salah satu dari prinsip tersebut adalah masyarakat yang terpanggil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang dikembangkan mereka sendiri. Pada prinsip ini

jasas peran kader RBM menjadi penting dalam memberikan intervensi anak disabilitas.

Intervensi dini merupakan salah satu upaya dalam memberikan penanganan awal bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya. Intervensi dini menjadi salah satu upaya penting ketika kita mengetahui adanya keterlambatan ataupun hambatan yang tidak sesuai dengan usianya pada anak-anak. Intervensi dini dijelaskan oleh Suhaeri (2009) sebagai upaya pemberian stimulasi pada individu yang mengalami keterlambatan perkembangan atau diperkirakan memiliki kelemahan dalam salah satu aspek perkembangan agar keterlambatan dan kelemahan dapat di atasi. Dijelaskan lebih lanjut bahwa intervensi dini diberikan sesegera mungkin ketika keterlambatan atau kelemahan diketahui.

Pada umumnya, keterlambatan atau kelemahan ditemukan pada usia balita. Pemberian intervensi atau penanganan yang sedini mungkin dapat mencegah kondisi yang lemah menjadi semakin parah. Suhaeri (2009, hlm. 7) menjelaskan lebih lanjut bahwa pelaksanaan intervensi memberikan pengamatan perkembangan kemampuan anak dengan lebih teliti dibandingkan pembelajaran di kelas. Pengamatan yang lebih teliti tersebut berguna untuk memantau apakah kemampuan anak terbentuk atau dapat diperbaiki setelah diberikan intervensi. Nawawi, A (2015, hlm. 1) mendefinisikan intervensi sebagai campur tangan kepada pihak lain dengan tujuan tertentu. Maksudnya, intervensi sebagai upaya penanganan terhadap anak yang mengalami resiko hambatan perkembangan dalam aspek motorik, komunikasi dan bahasa, sosial emosi, kognisi, dan persepsi-sensori. Penekanan intervensi dalam hal ini kepada anak yang mengalami hambatan perkembangan. Menurut Nawawi, intervensi dini merupakan program pembelajaran atau latihan yang dilakukan terhadap anak yang berusia di bawah lima tahun, yang diduga mengalami resiko hambatan perkembangan (*at risk*). Dari masa ke masa intervensi dini terus berkembang dari intervensi dini yang hanya dilakukan oleh para ahli hingga kini intervensi dini lebih berpusat pada pengembangan kemampuan keluarga dalam memberikan intervensi kepada anaknya.

Keluarga memiliki peran penting dalam proses intervensi dini karena keluarga merupakan tempat pertama untuk mengoptimalkan perkembangan yang terlambat. Adanya intervensi dini bersumberdaya keluarga ini tentu memiliki

hambatan yang dihadapi keluarga. Kenyataannya ketika keluarga memiliki anak berkebutuhan khusus maka mereka akan kebingungan bagaimana menangani anaknya. Ditambah lagi tidak adanya pengalaman orang tua ataupun keluarga dalam memiliki anak berkebutuhan khusus semakin mempersulit keluarga untuk memberikan intervensi dini. Minimnya pengetahuan tentang penanganan anak berkebutuhan khusus dalam satu keluarga pun menjadi sebuah masalah ketika intervensi dini ini dilakukan sehingga bukan tidak mungkin akan terjadi salah penanganan terhadap anaknya. Selain keluarga, lingkungan sekitar pun memberikan pengaruh kepada perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Jawaban atas kebingungan orang tua ketika memiliki anak disabilitas salah satunya ada dalam kegiatan RBM. Masyarakat sebagai salah satu lingkungan terdekat akan memberikan andil dalam mengoptimalkan intervensi dini perkembangan anak disabilitas. Adanya permasalahan dari keluarga serta peran RBM sebagai salah satu fasilitas dalam penyelesaian masalah tersebut maka kemampuan kader RBM dalam memberikan intervensi dini kepada anak disabilitas menjadi sangat penting. Hal tersebut yang menjadi dasar pemikiran dalam pelaksanaan penelitian ini untuk membuat program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Kabupaten Bandung Barat.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pemberian dukungan kepada kader RBM melalui pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga. Sebelum program pelatihan terbentuk dicari terlebih dahulu program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga yang ada dan telah dilaksanakan, selanjutnya dianalisis dengan pelaksanaan RBM itu sendiri dan menemukan masalah yang muncul dalam sistem keberlangsungan RBM yang ada. Sehingga dari hal tersebut akan menjadi dasar dalam pembuatan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM.

Penelitian ini memaparkan perumusan masalah yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun perumusan masalah disajikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang terdiri dari:

- a. Bagaimanakah kondisi objektif RBM Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam memberikan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi anak disabilitas?.
- b. Bagaimanakah penyusunan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat?.
- c. Bagaimanakah pelaksanaan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat ?.
- d. Bagaimanakah dampak program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga dalam pelaksanaan kegiatan RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat ?.

Selain itu, adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya pada penyusunan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat dan uji coba keterlaksanaan pelatihan tersebut.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun dan melaksanakan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM, sehingga dapat menemukan dampak dari program pelatihan tersebut terhadap pelaksanaan RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat. Serta menjadi salah satu solusi praktis dalam memberikan kompetensi kader RBM dalam melakukan intervensi dini kepada anak disabilitas di RBM Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan dari penelitian ini terdiri dari:

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif RBM Desa Lembang dalam intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi anak disabilitas
- b. Untuk mengetahui penyusunan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.

- c. Untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- d. Untuk mengetahui dampak program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga dalam pelaksanaan kegiatan RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian ini maka diharapkan memiliki dampak yang positif. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini merupakan kajian ilmiah dan informasi mengenai program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat. Serta memberikan manfaat agar pembaca mengetahui:

- a. Kondisi objektif RBM Desa Lembang dalam intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi anak disabilitas.
- b. Penyusunan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- c. Pelaksanaan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- d. Dampak program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga dalam pelaksanaan kegiatan RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- e. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi salah satu rujukan ilmiah untuk mengembangkan penelitian ini selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pembaca yang terdiri dari :

- a. Bagi orang tua khususnya yang memiliki anak disabilitas, penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan bahwa memberikan intervensi dini bagi anak disabilitas adalah upaya membantu mereka mandiri itu merupakan hal penting dan tidak boleh dianggap sepele.

- b. Bagi kader RBM diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pelaksanaan intervensi dini bersumberdaya keluarga di RBM serta menunjukkan partisipasi aktif kader dalam pelaksanaan RBM.
- c. Bagi para praktisi di bidang pendidikan khusus penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan pengembangan program intervensi dini bersumber daya keluarga bagi penyandang disabilitas yang bisa menjadi referensi dalam upaya meningkatkan keterampilan para kader sosial masyarakat di suatu daerah tertentu. Meningkatkan pemahaman dan pengertian bagi orang tua dan masyarakat bahwa intervensi dini bersumber daya keluarga bagi penyandang disabilitas merupakan hak anak yang harus dipenuhi oleh lingkungan sekitarnya.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab dan setiap bab nya memiliki masing-masing sub-bab. Adapun struktur organisasi tersebut adala sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian mengenai pengenalan terkait penelitian. Bab I ini terdiri dari beberapa sub-bab yaitu:

#### 1) Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian berisi mengenai alasan pentingnya isu penelitian ini untuk dikaji. Selain itu pada sub-bab ini juga dibahas hasil penelusuran teori dan temuan dari peneliti yang akan diteliti lebih lanjut sehingga ditemukan *gap* antara teori dan temuan di lapangan sehingga layak untuk

#### 2) Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian ini membatasi masuknya topik-topik yang tidak dibahas dalam penelitian dan ikut menjadi bahan kajian penelitian. Fokus penelitian ini selanjutnya akan dijabarkan melalui pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini merupakan penjabaran dari fokus penelitian yang telah disusun. Pertanyaan penelitian ini mendukung terpenuhinya fokus penelitian.

#### 3) Tujuan Penelitian

Bagian ini akan dijabarkan mengenai tujuan dari dilaksanakannya penelitian berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian.

#### 4) Manfaat Penelitian

Sub-bab ini menjelaskan mengenai manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini khususnya manfaat secara teoritis dan praktis.

#### 5) Struktur Organisasi Tesis

Sub-bab ini berisi mengenai penjelasan secara rinci dan berurutan setiap bagian dari tesis secara keseluruhan mulai dari bab sampai sub-bab.

BAB II berisi mengenai kajian pustaka yang relevan dengan penelitian. Teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian, khususnya dalam memperkuat data-data dan analisis data penelitian. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang berisi teori sebagai berikut:

- 1) Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga
- 2) Teori Ekologi
- 3) Sikap dan Penerimaan Orang tua dan Gaya Pengasuhan Orang Tua
- 4) Rehabilitasi Berbasis Masyarakat
- 5) Penelitian Yang Relevan
- 6) Kerangka Berfikir

BAB III berisi mengenai metode penelitian. Dalam metode penelitian menjelaskan mengenai prosedur dan taktik-teknik yang digunakan selama penelitian. Terdapat beberapa sub-bab dalam bab tiga ini yaitu:

- 1) Pendekatan dan Desain Penelitian
- 2) Subjek dan Lokasi Penelitian
- 3) Prosedur Penelitian
- 4) Pengumpulan Data
- 5) Analisis Data

BAB IV berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data sesuai dengan urutan dalam pertanyaan penelitian. Pada bab ini data-data dari lapangan dikumpulkan dan dilaporkan sedemikian rupa lalu diolah sesuai dengan analisis data yang ada sehingga menghasilkan temuan dan pembahasan yang sesuai. Dalam bab empat ini terdapat sub-bab yaitu:

- 1) Temuan Penelitian
- 2) Pembahasan



BAB V membahas simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti dari analisis temuan lapangan. Pada bab ini terdapat sub-bab yaitu:

- 1) Kesimpulan
- 2) Rekomendasi